

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA DETEKSI DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI DIABETES MELALUI SENAM KAKI DIABETIK

Dian Yuniar Syanti Rahayu^{a*}, Supriadi^b, Lia Melianingsih^c, Susi Susanti^d

^{abcd}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

Jln Dr.Oten no 32 Pasirkaliki, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author : dian.yuniar.sr21@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.3067</p> <p>Article history: Received 2025-08-08 Revised 2025-09-11 Accepted 2025-12-21</p> <p>Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Kader Kesehatan, Senam Kaki</p> <p>Keywords: Diabetes Mellitus, Foot Gymnastics, Health Kader,</p>	<p>Peningkatan angka kejadian Diabetes Mellitus (DM) secara global dan nasional menjadi perhatian serius, terutama karena komplikasi jangka panjangnya seperti ulkus diabetikum dan senam kaki diabetik terbukti efektif sebagai pendekatan promotif-preventif. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu terkait senam kaki diabetes. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Cibeureum dengan melibatkan 20 kader Posyandu sebagai sasaran kegiatan. Metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan redemonstrasi senam kaki. Aspek yang diukur yaitu: Pengetahuan diukur melalui kuesioner (pre-test dan post-test), sementara keterampilan dievaluasi secara langsung setelah 3 hari pelatihan dilaksanakan. Metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan redemonstrasi senam kaki, dengan pendekatan <i>quasi-eksperimen one-group pre-test post-test</i>. Aspek yang diukur yaitu: Pengetahuan diukur melalui kuesioner (pre-test dan post-test), sementara keterampilan dievaluasi secara langsung setelah 3 hari pelatihan dilaksanakan. Analisis data menggunakan uji statistik komparatif (uji t berpasangan) untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan hanya 75% kader yang mampu menerapkan senam kaki secara mandiri di lingkungan rumah setelah 3 hari. Pengetahuan dan keterampilan menjadi hal yang penting dalam implementasi senam kaki diabetes partisipasi aktif kader dalam senam kaki diabetes perlu didukung dengan strategi penguatan berkelanjutan (monitoring oleh Puskesmas) agar program dapat dipertahankan dan memberikan dampak maksimal pada pencegahan komplikasi DM di masyarakat.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The increasing incidence of Diabetes Mellitus (DM) both globally and nationally has become a serious concern, mainly due to its long-term complications such as diabetic ulcers. Diabetic foot exercises have been proven effective as a promotive and preventive approach. This activity aimed to improve Posyandu cadres' knowledge and skills in diabetic foot exercises. This activity was carried out in Cibeureum Village by involving 20 Posyandu cadres as the target participants. The methods applied included interactive lectures, discussions, demonstrations, and redemonstrations of foot exercises. The aspects measured were: Knowledge, assessed through questionnaires (pre-test and post-test), and skills, evaluated directly after 3 days of training. Data analysis used quantitative descriptive methods. The results of the activity showed a significant increase in the cadres' knowledge, with the average score rising from 50.5 to 85.2. The evaluation of skills showed that only 75% of cadres were able to</i></p>

perform foot exercises independently at home after 3 days. Knowledge and skills are crucial factors in implementing diabetic foot exercises. Active participation of cadres in diabetic foot exercises needs to be supported by ongoing strengthening strategies (e.g., Puskesmas monitoring) to sustain the program and maximize its impact on preventing DM complications in the community.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) dimana menunjukkan adanya peningkatan prevalensi baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (Federation, 2023), diperkirakan lebih dari 537 juta orang di seluruh dunia hidup dengan DM dan angka ini diprediksi kan terus meningkat secara signifikan.

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi DM mencapai 10,9% pada penduduk usia ≥ 15 tahun. Peningkatan kasus ini tidak hanya disebabkan oleh faktor genetik dan gaya hidup modern, tetapi juga diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan manajemen diri (Sari & Savitri, 2024)

Kurangnya edukasi yang komprehensif seringkali membuat penderita dan keluarga tidak paham terhadap risiko komplikasi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup pada penderita (F. Rahayu & Wardani, 2024). Salah satu komplikasi serius dan paling umum dari penyakit DM adalah gangguan sirkulasi darah pada ekstremitas bagian bawah yang dapat berujung pada ulkus diabetikum hingga amputasi.

Komplikasi ini tidak hanya menimbulkan beban fisik, psikologis dan sosial bagi penderita akan tetapi juga dapat menciptakan tantangan ekonomi yang signifikan bagi sistem kesehatan dan keluarga. Data dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi menunjukkan angka kejadian DM di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum sebesar 0,269%. Meskipun terlihat rendah, angka ini tetap menjadi perhatian serius mengingat

potensi komplikasi jangka panjangnya. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023)

Selama ini, intervensi yang telah dilakukan di tingkat komunitas cenderung bersifat kuratif hanya berfokus pada pengobatan medis tanpa adanya edukasi promotif dan preventif yang terstruktur dan berkesinambungan, terutama terkait komplikasi dari penyakit DM. Data ini teridentifikasi secara langsung di Posyandu ILP RW 09 dan RW 01 Kelurahan Cibeureum di mana kader kesehatan mengakui ada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait DM, (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022)khususnya dalam praktik senam kaki diabetes. Mereka menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan teknis yang memadai dari petugas kesehatan sebelumnya.

Senam kaki diabetes telah terbukti menjadi salah satu intervensi non-farmakologis yang sangat efektif dalam mencegah komplikasi ekstremitas bawah. senam kaki dapat meningkatkan sirkulasi darah perifer secara signifikan dan dibuktikan dengan perbaikan Ankle Brachial Index (ABI) pada penderita DM. (Pratiwi & Handayani, 2024)

Pelaksanaan senam kaki diabetes secara teratur mampu mengurangi risiko neuropati perifer dan ulkus (Setiawan et al., 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan primer menjadi solusi yang strategis dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat(Wibowo & Lestari, 2024)

Pemanfaatan media edukasi seperti leaflet dan booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM

dan keluarga secara signifikan (Purnomo & Dewi, 2024).

Sinergi antara pelatihan praktis dan media edukasi berbasis bukti akan memperkuat kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir dengan nilai kebaruan mengintegrasikan dua pendekatan yang belum banyak diimplementasikan secara terstruktur, pemberdayaan kader secara partisipatif melalui pelatihan senam kaki dan penguatan pengetahuan dengan media edukasi.

Kader yang telah dilatih diharapkan dapat menjadi instruktur dan edukator bagi kader lain dan masyarakat di sekitarnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) tentang senam kaki diabetes, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang kompeten dalam upaya mencegah dan menanggulangi gangguan sirkulasi darah perifer pada penderita DM dimasyarakat. (Kemenkes, 2023)

Fokus tidak hanya edukasi, tetapi pada pelatihan keterampilan dengan evaluasi 3 hari pasca-intervensi untuk mengatasi *knowing-doing gap* yang merupakan masalah umum di masyarakat. (D. Rahayu et al., 2022)

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan edukasi kesehatan, demonstrasi dan pendampingan. Bentuk kegiatan ini secara spesifik dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis 20 kader Posyandu.

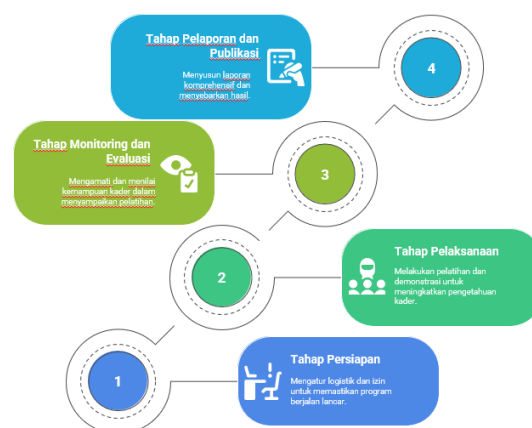
Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode interaktif seperti ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung berupa demonstrasi dan redemonstrasi senam kaki diabetes.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada penyebaran ilmu dan solusi praktis kepada masyarakat dengan berorientasi pada

transfer pengetahuan, teknologi dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu kader Posyandu.

Prosedur pengambilan data di mulai mengukur pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Instrumen ini merupakan pertanyaan sederhana dari pengetahuan tentang Diabetes dan senam kaki diabetes *pre* dan *post test* serta untuk pengukuran keterampilan kader dilakukan menggunakan lembar observasi atau rubrik penilaian yang dikembangkan berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SOP) senam kaki diabetes. selanjutnya dilakukan analisis . menggunakan uji statistik komparatif (uji t berpasangan) untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga hari, berlokasi di Puskesmas Cibeureum, pada bulan Juli tahun 2025 dengan peserta adalah 20 kader Posyandu. Kriteria sasaran dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu ILP yang aktif dan terdaftar di wilayah Puskesmas Cibeureum, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, dapat membaca serta menulis.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Program :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup serangkaian kegiatan administratif dan logistik untuk

memastikan kelancaran program. termasuk penggandaan booklet dan leaflet, serta fasilitas pendukung seperti proyektor LCD dan laptop. Mengurus perizinan dan menyiapkan materi diseminasi, termasuk booklet dan video (link video : <https://www.youtube.com/watch?v=BV5EeMkyTPw>)

2. Tahap Pelaksanaan

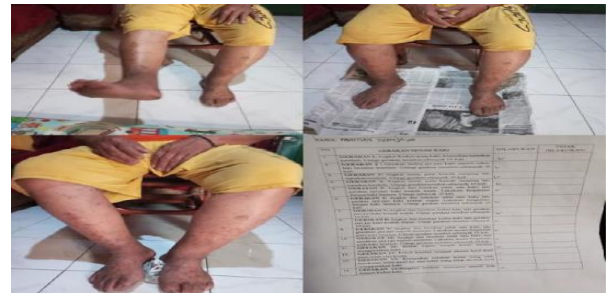
- a. Pre-test: untuk mengetahui tingkat pemahaman kader terhadap penyakit diabetes dan senam kaki diabetes.
- b. Pelatihan : Pemberian materi tentang DM dan langkah-langkah senam kaki diabetes
- c. Demonstrasi dan Redemonstrasi: Setelah penyampaian materi, tim mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah senam kaki diabetes. Kemudian, kader secara aktif mencoba menjadi instruktur dan melakukan redemonstrasi senam kaki.
- d. Pendampingan : untuk memantau dan membimbing kader dalam menyampaikan kembali pengetahuan dan keterampilan senam kaki kepada masyarakat, khususnya anggota keluarga yang menderita DM.
- e. Post-test : Dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi senam kaki diabetes kepada peserta kader posyandu



Gambar 3. Pelaksanaan demonstrasi dan redemonstrasi senam kaki pada kader posyandu



Gambar 4. Evaluasi setelah 3 hari senam kaki oleh kader ke keluarga

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

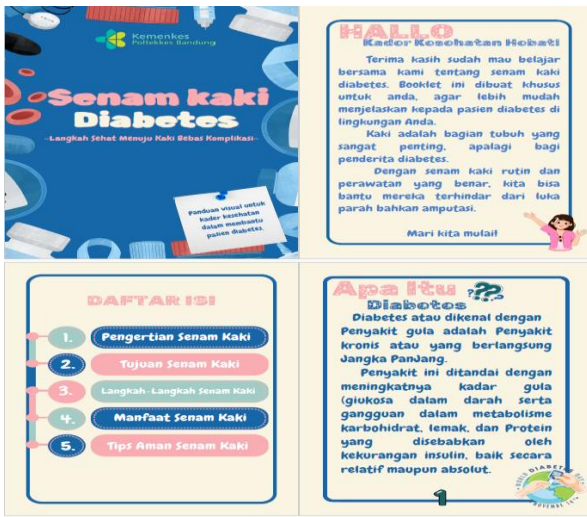
A. Hasil Kegiatan

Program pemberdayaan kader Posyandu ILP melalui senam kaki diabetes mellitus telah dilaksanakan dengan melibatkan 20 kader Posyandu ILP di Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi, berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif dari pihak mitra, termasuk Puskesmas dan perwakilan RW, sangat mendukung kelancaran program.



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 6. Booklet dari Senam Kaki Diabetes pegangan untuk Kader

Pada tahap evaluasi, dilakukan monitoring dan evaluasi guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, serta mengukur tingkat keterampilan kader sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan pengukuran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu ILP tentang Senam Kaki Diabetes Mellitus Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=20)

Kategori Pengetahuan	Pre-test (N=20)	Post-test (N=20)
Kurang (<56)	10 (50%)	1 (5%)
Cukup (56-76)	7 (35%)	4 (20%)
Baik (>76-100)	3 (15%)	15 (75%)
Rerata Skor	50.5 ± 12.3	85.2 ± 8.7
Nilai p	<0.001	

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil Peningkatan rata rata skor pengetahuan dari 50.5 menjadi 85.2, dengan nilai $p < 0.001$, secara statistik menunjukkan hasil bahwa intervensi yang telah diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader.

Table 2. Perbandingan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Pre-test dan Post-test(n=20)

Kategori Keterampilan	Pre-test (N=20)	Post-test (N=20)
Baik	5 (25 %)	16 (80%)
Cukup	5 (25%)	2 (10%)
Kurang	10 (50%)	2 (10%)

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan di antara para

kader. Sebelum pelatihan (pre-test), keterampilan kader masih bervariasi. Dari 20 kader, mayoritasnya (10 orang) masih berada di kategori "Kurang", sementara jumlah kader dengan keterampilan "Baik" dan "Cukup" masing-masing hanya 5 orang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan keterampilan "Baik" meningkat dari 5 orang menjadi 16 orang.

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu ILP dalam Penerapan Senam Kaki Diabetes Mellitus (n=20)

Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jumlah Kader (N=20)	Persentase (%)
Mampu mendemonstrasikan senam kaki dengan benar	18	90%
Mampu menginstruksikan senam kaki kepada orang lain	16	80%
Mampu menerapkan senam kaki di lingkungan rumah setelah 3 hari	15	75%

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 18 dari 20 kader (90%), menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dalam mendemonstrasikan senam kaki dengan benar dan 16 (80%) mampu menginstruksikan kepada orang lain, mampu Menerapkan Senam Kaki di Lingkungan Rumah setelah 3 Hari (75%) hal ini menunjukkan efektivitas program peningkatan keterampilan kader Posyandu ILP dalam penerapan senam kaki Diabetes Mellitus (DM).

B. Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kader Posyandu ILP setelah mengikuti program pemberdayaan. Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan kader tentang Diabetes Mellitus dan senam kaki diabetes. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada kader Posyandu, baik melalui ceramah, diskusi, maupun modul interaktif, secara konsisten meningkatkan skor pengetahuan kader tentang DM, pencegahan komplikasi,

dan perawatan kaki diabetes eningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan dasar, tetapi juga pada kemampuan kader dalam mengedukasi masyarakat dan melakukan deteksi dini risiko komplikasi DM (Maulida et al., 2023) (

Selain peningkatan pengetahuan, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan dan mendemonstrasikan senam kaki diabetes mellitus. Peningkatan keterampilan ini terlihat darimeningkatnya kemampuan kader untuk meredemonstrasikan senam kaki secara mandiri dan bahkan saat melaksanakan evaluasi hari ketiga menjadi instruktur bagi masyarakat yang mempunyai penyakit diabetes maupun yang beresiko terhadap kejadian diabetes melitus (Vitniawati et al., 2023)

Peningkatan pengetahuan dapat menggunakan metode diseminasi yang komprehensif, meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang didukung oleh penggunaan media edukasi yang bervariasi seperti PowerPoint, video dan booklet. Penggunaan media ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan (D. Rahayu et al., 2022)

Pengaruh media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan DM. Media video edukasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan (Wahyuni & Lestari, 2023).

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam kemampuan mendemonstrasikan senam kaki dengan benar (90%) dan menginstruksikan kepada orang lain (80%) mengindikasikan bahwa program pelatihan sangat efektif dalam membekali kader dengan pengetahuan tentang senam kaki yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

Kader Posyandu memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses layanan kesehatan terutama dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes melitus. Pelatihan yang terstruktur dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Raharjo et al., 2024)

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Kader setelah intervensi pelatihan. Kemampuan kader untuk mendemonstrasikan dan menginstruksikan senam kaki DM merupakan hal mendasar dalam upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik di komunitas, mengingat senam kaki telah terbukti efektif dalam mengelola neuropati dan mengontrol glikemik dalam darah (Syanti et al., 2022)

Program pelatihan yang hanya berfokus pada keterampilan awal tidak cukup untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan akan tetapi Intervensi yang melibatkan pengingat dan kontak tambahan, seperti pesan teks atau panggilan telepon dan whastaap telah terbukti efektif dalam memperkuat rutinitas perawatan kaki.

Lingkungan rumah tinggal juga menjadikan kegiatan senam kaki terkendala seperti kurangnya ruang, kendala waktu, atau prioritas. Selain itu, kurangnya motivasi atau kepercayaan diri kader untuk secara konsisten menerapkan keterampilan tanpa dorongan eksternal juga bisa menjadi faktor. (Yulianti & Nugroho, 2024) Penelitian tentang kepatuhan terhadap perawatan kaki diabetes menyoroti hambatan seperti kesadaran yang terbatas, lupa, kurangnya motivasi, dan prioritas. perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan pemahaman dan modifikasi faktor kognitif, motivasi, dan lingkungan. Keterlibatan lingkungan sosial peserta pelatihan menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dan strategi sangat penting untuk memastikan bahwa kader tidak hanya belajar tetapi juga secara konsisten menerapkan keterampilan yang diperoleh (Mandiri et al., 2024)

Data mengindikasikan bahwa program peningkatan keterampilan kader Posyandu perlu adanya pelatihan awal hal ini sejalan dengan rekomendasi dari berbagai penelitian yang menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi kader serta Pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga ditekankan dalam literatur.

Sistem pemantauan yang sederhana dan berkelanjutan keterampilan kader yang konsisten dapat memastikan bahwa apa yang

diukur akan dilakukan, serta menyediakan data berkelanjutan untuk penyempurnaan program. Selain itu, penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi seluler, menunjukkan adanya peningkatan perilaku manajemen diri pasien diabetes dan kontrol glikemik, yang dapat menjadi alat pendukung bagi kader (Amanda et al., 2020)

Tingginya persentase kader yang mampu mendemonstrasikan (90 %) dan menginstruksikan senam kaki (80 %) menunjukkan bahwa pelatihan telah mendorong transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Ini sesuai dengan model pembelajaran kelompok (group support) yang terbukti memperkuat rutinitas senam kaki pada pasien DM. Dari hasil 75% menunjukan kader mampu menerapkan senam kaki dalam lingkungan mereka sendiri dalam waktu singkat menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. (Putra et al., 2025)

Peningkatan keterampilan kader tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mencegah ulkus diabetikum dan amputasi yang sering terjadi akibat neuropati dan gangguan sirkulasi (Theresia Dee et al., 2022)

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan dalam mempertahankan dan menerapkan keterampilan secara berkelanjutan di lingkungan rumah sehingga perlu adanya kolaborasi dengan pihak terkait termasuk Puskesmas Cibeureum yang menjadi wilayah kerjanya.

IV. KESIMPULAN

Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam senam kaki menunjukkan potensi yang sangat besar dalam pencegahan komplikasi diabetes di komunitas. Namun, untuk memaksimalkan dampak program, perlu ada fokus yang lebih besar pada strategi keterampilan dan dukungan penerapan dengan mengintegrasikan penguatan yang berkelanjutan memanfaatkan pendekatan berbasis masyarakat. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat

disambut baik oleh kader posyandu dan Puskesmas. Saran perlu diadakan kegiatan ini secara berkesinambungan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi beserta jajarannya dan Kader Kader Posyandu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pemberian ijin dan menyediakan fasilitas seperti tempat dan LCD sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan ke Poltekkes Kemenkes Bandung yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk kami bisa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.25656>
- Rahayu, D., Anggraini, N., Kuswamnto, & Panagribuan, S. (2022). *Buku Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2022/06/03/ilmu-keperawatan-komunitas-dan-keluarga/>
- Dinas Kesehatan Kota Cimahi. (2022). *Laporan Tahunan seksi pelayanan kesehatan dasar Dinas Kesehatan Kota Cimahi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Federation, I. D. (2023). *IDF Diabetes Atlas: Global and regional diabetes fact sheet*. <https://idf.org/our-activities/advocacy-education-and-research/idf-diabetes-atlas.html>
- Kemenkes. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Dirjen promkes .

- Mandiri, A., Bestari, A., Didah, D., & Martini, N. (2024). Upaya Penguatan Kompetensi melalui Kegiatan Pendekar (Pelatihan Kader Posyandu Remaja) di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16623>
- Maulida, I., Andodo, C., Latifah, U., & Prasetyawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Diet Gizi Untuk Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Posyandu Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17809>
- Pratiwi, A., & Handayani, R. (2024). Efektivitas Senam Kaki terhadap Perbaikan Sirkulasi Darah Perifer pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jkk.v12i1.1234>
- Purnomo, B., & Dewi, S. (2024). Peran Media Edukasi Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Diabetes Mellitus. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.5678/jpk.v8i2.5678>
- Putra, K. W. R., Anam, A. K., & Ana, K. D. (2025). Enhancing blood sugar control in Type II Diabetes Mellitus through nonpharmacological foot exercise therapy: A qualitative case study. *Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 9(1), 11–17. <https://doi.org/10.60050/lkh.v9i1.68>
- Raharjo, S., Fazdria, F., Husaini, M., Sulistiany, E., & Elfida, E. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan tentang Latihan Syukur Berbasis E-Modul dalam Pengendalian Gula Darah Diabetes. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15523>
- Rahayu, F., & Wardani, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Diri dengan Kejadian Komplikasi pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 112–120. <https://doi.org/10.9012/jikm.v19i3.9012>
- Sari, R., & Savitri, M. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Kesehatan*, 15(1), 22–30. <https://doi.org/10.3456/jpmuk.v15i1.3456>
- Setiawan, A., Hidayat, R., & Gunawan, E. (2024). Pengaruh Senam Kaki Diabetes terhadap Pencegahan Komplikasi pada Penderita Diabetes di Komunitas. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 10(4), 180–191. <https://doi.org/10.2345/jstk.v10i4.2345>
- Syanti, D. Y., Devianti, R., Purnama, D., & Kendari, P. K. (2022). Edukasi Menggunakan Booklet untuk Membantu Keluarga Mencegah Penyakit Menular pada Lansia Education Using Booklets to Help Families Prevent Infectious Diseases in the Elderly. 27–37.
- Theresia Dee, T. M., Fiah, F. M. A., & Pandie, F. R. (2022). Foot exercise and related outcomes in patients with diabetes mellitus: A literature review. *International Journal of Nursing and Health Services*, 5(5). <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i5.638>
- Vitniawati, V., Herawati, A., Suprpti, T., & Darajat, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Self Management Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Puskesmas Panyileukan Bandung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1461>
- Wahyuni, S., & Lestari, S. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Diabetes Melitus dan Senam Diabetes di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1),

38–42.

<https://doi.org/10.63004/mcm.v1i4.296>

Wibowo, S., & Lestari, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 1–10.

<https://doi.org/10.7890/jkesmas.v18i1.7890>

Yulianti, T., & Nugroho, D. (2024). Peran Kader Kesehatan sebagai Edukator dalam Pengendalian Diabetes Mellitus Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Kesehatan*, 9(3), 145–155.

<https://doi.org/10.1234/jppk.v9i3.1234>